

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nurul Athiah<sup>1</sup>, Dhea Adela<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar (SD) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang kesulitan belajar siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), proses pembelajaran berlangsung, pandangan atau sikap siswa (afektif), antusiasme, dan motivasi belajar. Kajian dipusatkan pada faktor-faktor kesulitan belajar siswa di kelas. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar, Analisis*

## Abstract

*This study aims to identify the various learning difficulties experienced by elementary school students. The research was conducted to analyze and determine the factors that contribute to students' learning difficulties in participating in classroom activities. A qualitative descriptive method was employed in this study. Qualitative data analysis was used to examine data presented in the form of sentences that describe students' learning difficulties, their level of understanding of a subject (cognitive), the learning process, students' perspectives or attitudes (affective), enthusiasm, and learning motivation. The study focuses on the factors contributing to learning difficulties in the classroom. Students who experience learning difficulties are those with one or more basic process disorders involving the understanding or use of spoken or written language. These disorders may manifest in the form of difficulties in listening, thinking, speaking, reading, writing, spelling, or arithmetic skills.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Analysis*

## PENDAHULUAN

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor

eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru. Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Menurut Usman (2006:4) peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi

<sup>1</sup> Jurusan PGSD, Universitas Nusa Putra, Email: [nurul.athiah\\_sd23@nusaputra.ac.id](mailto:nurul.athiah_sd23@nusaputra.ac.id)

<sup>2</sup> Jurusan PGSD, Universitas Nusa Putra, Email: [dhea.adela@nusaputra.ac.id](mailto:dhea.adela@nusaputra.ac.id)

tujuannya. Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Sikap guru dalam proses mendidik siswa memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru harus mampu memiliki sikap yang tepat yang sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya. Slameto (2003:1) dalam (Dhian K, 2016) menegaskan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Guru berharap supaya yang siswa yang diajarnya berhasil dalam belajarnya, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun, pada kenyataannya terdapat juga dari siswa yang mendapat nilai tinggi dan rendah. Sehingga siswa tidak mencapai hasil yang memuaskan. Sehingga pada kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru menghadapi sejumlah peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar.

Fenomena kesulitan belajar pada seorang anak biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi akademik atau hasil belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) anak seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, dan sering tidak masuk sekolah atau gemar membolos. Penting untuk diingat adalah bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak sendiri (faktor internal).

Anak mengalami gangguan secara internal seperti gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas (GPPH). Ciri ciri anak yang sulit memusatkan perhatian biasanya ceroboh, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktivitas menghindari tugas yang memerlukan pemikiran kehilangan barang-barang, perhatian mudah teralih, dan pelupa. Anak tidak mampu untuk berkonsentrasi pada satu pekerjaan tertentu (gangguan atensi). untuk apa ia melakukan pekerjaan itu juga tidak

dipahami. Oleh karena itu, untuk anak usia sekolah, saat menyimak pelajaran yang diberikan guru, anak dengan gangguan pemusatan perhatian tidak dapat mengerti apa yang diterangkan gurunya.

Hal penting lain yang berkaitan dengan masalah belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor yang terdapat pada dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat di luar peserta didik yang disebut faktor eksternal. Meskipun ada juga faktor lain yang juga ikut menunjang perkembangan kecerdasan anak, yaitu tentang pendekatan belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa diperlukan kerja sama yang baik antara manajemen/supervise, pembelajaran, dan bimbingan konseling yang merupakan tiga pilar pendidikan. Hubungan ketiga pilar tersebut diatur dalam pedoman kurikulum berbasis kompetensi 2004 di sekolah guru pembimbing hendaknya memiliki kompetensi dasar untuk melaksanakan bimbingan konseling disekolah.

## METODE

Metode yang dilakukan adalah dengan deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek utama, artinya dalam mengumpulkan dan menjelaskan kajian teoretis berkaitan dengan tema yang diangkat. Data dalam artikel jurnal ini dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi dengan membaca, mengumpulkan, menguraikan, menjelaskan berbagai artikel dan buku hasil penelitian dan kajian yang ditemukan, serta mengkombinasikan literatur yang berhubungan dengan tema kajian

penelitian ini. Analisis data yang dilakukan melalui kegiatan menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang berbentuk artikel hasil penelitian terdahulu, serta artikel hasil kajian, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola dan dikembangkan serta dapat menemukan apa yang bermakna yang bisa dituangkan didalam karya tulis ilmiah.

## PEMBAHASAN

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Robert M. Gagne, pembelajaran adalah seperangkat proses internal setiap individu sebagai hasil menstranformasi stimulus eksternal dalam lingkungan individu. Kondisi eksternal dapat dibuat lebih bermakna dengan mengorganisasikannya melalui metode, pengkondisian, atau perlakuan dalam urutan peristiwa pembelajaran. Kondisi eksternal yang diperlukan dapat berupa rangsangan yang dapat diterima indera. Kondisi eksternal tersebut disebut dengan media dan sumber belajar.

Belajar adalah perubahan kemampuan manusia yang terjadi melalui proses pembelajaran terus-menerus, yang bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila dengan stimulus pembelajaran dengan isi ingatannya. Mempengaruhi murid sedemikian rupa sehingga perilakunya berubah dari sebelum pembelajaran dengan sesudah mengalami pembelajaran. Belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang keduanya saling berinteraksi. Menurut Gagne, pembelajaran melibatkan lima hal yaitu keterampilan intelektual, strategi kognisi, informasi verbal, sikap, dan keterampilan

motorik. Kelima kategori kemampuan belajar dari Gagne dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a) Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual ini adalah kemampuan murid untuk berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing melalui penggunaan tingkat kompleksitas abstraksi konsep. Kemampuan tingkatan ini meliputi asosiasi dan matarantai; menghubungkan lambang tertentu dengan fakta tertentu, diskriminasi; membedakan lambang tertentu dengan lambing lain, aturan dan konsep terdefinisi; mendefinisikan. Pegertian atau prosedur tertentu, kaidah; mengkombinasikan beberapa konsep dengan cara tertentu, dan pemecahan masalah.

### b) Strategi Kognisi

Strategi kognisi adalah strategi pembelajaran yang menyebabkan murid terampil mengatur proses internal seperti perhatian, belajar, ingatan, dan pikiran. Strategi kognisi meliputi strategi menghafal, strategi-elaborasi, strategi pengaturan, strategi meta-kognisi, dan strategi afeksi.

### c) Informasi Verbal

Informasi verbal adalah kemampuan untuk mengenal dan menyimpan nama. Istilah, fakta, dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan.

### d) Sikap

Sikap adalah keadaan dalam diri murid yang memengaruhi (bertindak sebagai moderator atas pilihan untuk bertindak). Sikap ini meliputi komponen afeksi, kognisi, dan psikomotorik.

### e) Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik adalah keterampilan mengorganisasikan gerakan sehingga terbentuk keutuhan gerakan yang lebih halus, mulus, teratur, dan tepat waktu.

Gagne juga menyatakan bahwa untuk dapat memperoleh dan menguasai kelima kategori kemampuan belajar tersebut di atas, ada sejumlah kognisi yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Ada kondisi belajar internal yang timbul dari memori murid sebagai hasil belajar sebelumnya, dan ada sejumlah kondisi eksternal yang ditinjau dari sudut pandang murid. Kondisi eksternal ini bila diatur dan dikelola dengan baik merupakan usaha untuk membelajarkan,

misalnya pemanfaatan atau penggunaan berbagai media dan sumber belajar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kompleksitas masalah kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar, faktor internal seperti gangguan pemusatan perhatian dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung berkontribusi terhadap permasalahan ini. Guru sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan perhatian individual, menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan yang holistik, melibatkan guru, siswa, orang tua, dan sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### DAFTAR REFERENSI

Agung Setyawan, Qisnah Arsilah Novitri, Silfi Rahartini Eka Pratiwi, Mardhatilla Birrul Walidain, Moh. Agus Khoirul Anam (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD).

Hadi Cahyono (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Fadila Nawang Utami (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Sri Ratnawati. Faktor Kesulitan Dalam Belajar.

Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. Jurnal BELAINDIKA. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2020, 19-20

Sri Lindawati, Muhammad Hendri. Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara.

Andri Afriani Andri (2022). Metode Menghafal dalam Bimbingan Koseling Belajar Sebuah Tinjauan Teoretis.